

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang bagaimana strategi green marketing pada Pengelolaan Barang Bekas Desa Wisata Gabungan, penulis menemukan adanya permasalahan-permasalahan yang menjadi penghambat optimalisasi green marketing pada Pengelolaan Barang Bekas Desa Wisata Gabungan, diantaranya adalah Fasilitas pendukung masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan, belum optimalnya POKDARWIS, dan Pengelolaan yang dilakukan pada objek wisata Pengelolaan Barang Bekas Desa Wisata Gabungan masih kurang dibanding objek wisata lainnya, tentunya ini merupakan faktor penghambat yang sangat terlihat. Kurangnya keseriusan dari pihak pengelola dalam melakukan mengkomersialkan Pengelolaan Barang Bekas Desa Wisata Gabungan diharapkan untuk cepat dalam bergerak melakukan pengembangan objek wisata ini. Di sisi lain juga terapat ancaman yang berasal dari faktor lingkungan eksternal seperti, semakin banyaknya pesaing, teknik pemasaran atau promosi yang masih yang kurang efisien, kurangnya kunjungan wisatawan, dan yang terakhir anggaran dana dari pemerintah oleh pengelola lebih di fokuskan pada objek wisata lainnya, yang notabnya memang memberikan pendapatan yang lebih besar dan dapat digunakan untuk memenuh keberlangsungan hidup keluarga masing-masing.

Berdasarkan analisis SWOT pengaruh faktor lingkungan internal dan eksternal dalam Pengelolaan Barang Bekas Desa Wisata Gabungan diantaranya adalah:

1. Pengembangan *green product*

Menjadikan label *green product* sebagai daya tarik baru pada barang hasil produksi dari Pengelolaan Barang Bekas Desa Wisata Gabungan untuk memunculkan ciri khas yang berbeda dengan daya tarik lain.

2. Peran serta masyarakat

Masyarakat ikut serta dalam melakukan promosi Pengelolaan Barang Bekas Desa Wisata Gabungan melalui media sosial dan media lainnya .

3. Strategi pemasaran

Target pasar yang dilakukan pengelola Pengelolaan Barang Bekas Desa Wisata Gabungan lebih mengutamakan kepada anak-anak atau remaja dengan status pelajar, ini merupakan strategi yang tepat dan dapat menonjolkan peran objek wisata kedalam wisata edukasi.

4. Bantuan dari pemerintah

Meminta bantuan pemerintah daerah agar dilakukan perbaikan pada aksesibilitas dan faasilitas penunjang wisata. Selain itu juga bekerja sama dengan pemerintah untuk membantu promosi.

5. Kerjasama antar Pengelola Pariwisata

Pengelola bekerja sama dengan pengelola objek wisata lainnya untuk membuat paket wisata yang menampilkan campuran antara wisata alam,

wisata edukasi dan wisata budaya yang dikemas dengan sebaik mungkin yang mampu menarik lebih banyak jumlah wisatawan melalui kelompok pasar yang sudah ditentukan.

B. Saran

Untuk mengoptimalkan *green marketing* pada Pengelolaan Barang Bekas Desa Wisata Gabungan sebagai daya tarik wisatawan dapat dimulai dengan memaksimalkan pemanfaatan dan pengelolaan seluruh potensi yang tersedia tanpa merusak lingkungan dan sumber daya alam setempat. Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan pembahasan dengan sendi-sendi *green marketing* yang sudah dijelaskan oleh penulis sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah daerah
 - a. Melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan hendaknya melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam memperbaiki dan meningkatkan fasilitas pendukung Pengelolaan Barang Bekas Desa Wisata Gabungan agar lebih aman dan nyaman ketika wisatawan berkunjung.
 - b. Pemerintah daerah perlu melakukan kajian analisis kebutuhan pelestarian, pengembangan dan analisis peluang pemasaran pada Pengelolaan Barang Bekas Desa Wisata Gabungan yang merupakan salah satu potensi kekayaan wisata alam dan wisata edukasi.

- c. Mengembangkan strategi promosi untuk Pengelolaan Barang Bekas Desa Wisata Gabungan melalui berbagai media cetak maupun media teknologi informasi serta kegiatan festival tingkat daerah, nasional dan internasional.

2. Bagi Pengelola

- a. Melakukan upaya pengajuan bantuan kepada pemerintah daerah Pengelolaan Barang Bekas Desa Wisata Gabungan agar direkomendasikan perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata.
- b. Melakukan kerjasama antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk membantuan pemasaran serta promosi untuk Pengelolaan Barang Bekas Desa Wisata Gabungan.
- c. Melakukan kerjasama dengan pemerintah untuk meningkatkan kesempatan pengembangan product hasil dari pengelolaan barang bekas dengan label *green product*
- d. Secara reguler menghimbau dan mendidik masyarakat setempat terkait perilaku sadar wisata dan mengoptimalkan POKDARWIS.
- e. Membuat paket wisata yang menampilkan gabungan antara wisata alam, wisata edukasi, dan wisata budaya, dengan dikemas sebaik mungkin sehingga mampu menarik kelompok pasar tertentu (seperti pelajar) sehingga dapat menarik lebih banyak jumlah wisatawan.